

KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI OKU

Inawati¹⁾
Muhamad Doni Sanjaya²⁾

^{1),2)}Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Baturaja

¹⁾ina.wati12345@gmail.com

²⁾muhamaddonisanjaya@ymail.com

Diterima: 21 Desember 2018. Disetujui: 8 April 2018. Diterbitkan: 27 April 2018

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas V SD Negeri OKU membaca cepat dan pemahaman. Metode yang digunakan *deskripsi analisis*. Sampel penelitian berjumlah 251 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa bervariasi dengan kategori sedang dan rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa membaca cepat dan pemahaman yaitu SDN 1 OKU sebesar 45,68. SDN 3 OKU sebesar 50,26. SDN 4 OKU mencapai 54,17. SDN 5 OKU mencapai 40,45. SDN 11 OKU mencapai 50,33. SDN 12 OKU mencapai 47,59. SDN 18 OKU mencapai 51,54. SDN 24 OKU mencapai 43,94. Sementara itu, kemampuan membaca cepat siswa SDN 1 OKU diketahui 17 siswa kecepatan membacanya sedang, 23 siswa kecepataannya rendah. SDN 3 OKU sebanyak 12 siswa kecepataannya sedang, 17 siswa kecepataannya rendah. SDN 4 OKU 16 siswa kecepataannya sedang, 6 siswa kecepataannya rendah. SD Negeri 5 OKU sebanyak 6 siswa kecepataannya sedang, 10 siswa kecepataannya rendah. SD Negeri 11 OKU sebanyak 12 siswa kecepataannya sedang, 12 siswa kecepataannya rendah. SD Negeri 12 OKU sebanyak 8 siswa kecepataannya sedang, 13 siswa kecepataannya rendah. SD Negeri 18 OKU sebanyak 7 siswa kecepataannya sedang, 14 siswa kecepataannya rendah. SD Negeri 24 OKU sebanyak 13 siswa kecepataannya sedang, 15 siswa kecepataannya rendah.

Kata kunci: kemampuan, membaca cepat, pemahaman.

Abstract

This study was aimed at describing the ability of fifth graders of SDN OKU in reading speed and reading comprehension. This descriptive study had 251 students as the sample and used test for collecting the data. The results of the study showed that students reading ability and comprehension were at medium and low category. It could be seen from the average score of students reading comprehension of SDN 1 OKU 45,68, SDN 3 OKU 50,26, SDN 4 OKU 54,14, SDN 5 OKU 40,45, SDN 11 OKU 50,33, SDN 12 OKU 47,59, SDN 18 OKU 51,54, SDN 24 OKU (43,94). Meanwhile, for students reading speed. It was obtained that there were 17 students with high speed and 23 students with low speed reading at SDN 1 OKU. 12 students with moderate speed and 17 students with low speed at SDN 3 OKU. 16 students with moderate speed and 6 students with low speed at SDN 4 OKU. 6 students with moderate speed and 10 students with low speed at SDN 5 OKU. 12 students with moderate speed and 12 students with low speed at SDN 11 OKU. 8 students with moderate speed and 13 students with low speed at SDN 12 OKU. 7 students with moderate speed and 14 students with low speed at SDN 18 OKU. 13 students with moderate speed and 15 students with low speed at SDN 24 OKU.

Keywords: ability, speed reading, comprehension.

© Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang

Pendahuluan

Bahasa merupakan suatu alat untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa perlu mendapatkan suatu perhatian sejak siswa mulai sekolah.

Salah satu bidang pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar (SD) yang memegang peranan penting adalah pembelajaran membaca. Sebagaimana yang diungkapkan Aulia (2012), membaca merupakan hal yang utama dalam kegiatan proses belajar mengajar, karena semua proses belajar mengajar didasarkan pada kemampuan membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini, anak mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Akan tetapi pada sebagian siswa belum memiliki kemampuan membaca yang memadai. Menurut Slamet (2009), hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya: (1) penekanan bahan pelajaran yang lebih teoretis, (2) kurang kegiatan praktis dalam membina dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, (3) pemilihan dan penerangan strategi/pendekatan yang kurang tepat, (4) kondisi bahan pengajaran yang kurang memadai, (5) rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa karena kurangnya siswa dalam latihan membaca pemahaman sehingga tingkat pemahaman bacaan tidak mencapai batas minimum. Oleh karena itu, pengajaran membaca di sekolah harus memperoleh perhatian yang serius dari guru bahasa Indonesia. Menurut Kurniawati (2012), melalui pengajaran membaca, guru dapat mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam memahami isi bacaan.

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti menemukan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) umumnya siswa belum memiliki buku pegangan yang kontekstual dengan siswa, (2) sebagian siswa tidak memiliki buku pegangan untuk digunakan pada pembelajaran di rumah, (3) siswa kurang berminat untuk membaca karena bahan bacaan yang terdapat dalam buku terlalu panjang. Hal ini akan berpengaruh pada kemampuan membacanya. Selain itu, buku paket tersebut berisi materi-materi yang kurang kontekstual dengan lingkungan siswanya terutama materi *membaca cepat dan*

pemahaman. Gurunya pun sudah terbiasa mengambil materi sebagai bahan ajarnya dari buku teks yang disediakan sekolah tanpa mengadakan pembaruan atau mencari tambahan teks-teks bacaan lainnya dari berbagai referensi. Guru sudah terbiasa mengambil materi bahan ajar dari berbagai buku teks yang ada di pasaran tidak menyusun materi ajar sendiri. Sehubungan dengan itu, peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri di kabupaten OKU.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan dengan pengalaman yang aktif, yakni suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, bertujuan, perlu pemahaman dan pemaknaannya akan ditentukan sendiri oleh sejumlah pengalaman pembaca. Menurut Soedarso (2005), membaca adalah aktivitas memahami isi bacaan. Antara teks dan pembaca terjadi proses interaksi. Dengan kata lain, membaca adalah proses memahami bacaan untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Menurut Nunan (2006), membaca dilakukan untuk memperoleh informasi. Jelaslah bahwa pembaca melakukan kegiatan membaca memiliki tujuan tertentu. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami isi bacaan dibandingkan orang yang tidak mempunyai tujuan. Sebagaimana yang diungkapkan Nurhadi (2005), tujuan membaca adalah modal utama dalam melakukan kegiatan membaca.

Membaca adalah suatu keterampilan (Nurhadi, 2004). Oleh karena itu, kegiatan membaca sangat penting bagi siswa, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca juga dapat menambah pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Menurut Rahim (2011), dalam kegiatan pembelajaran membaca di SD, ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan untuk mendorong siswa dapat memahami bahan sebagai berikut. (1) Kegiatan prabaca dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Strategi yang dapat dilakukan yaitu pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan

dengan berbagai cara, misalnya dengan cara peninjauan awal pemetaan makna, menulis sebelum membaca. (2) Kegiatan saat baca, strategi dan kegiatan yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah metakognitif siswa selama membaca. Strategi metakognitif ini merujuk pada pengetahuan seseorang tentang fungsi intelektual yang datang dari pikiran mereka sendiri serta kesadaran mereka untuk memonitor dan mengontrol fungsi ini.

Selanjutnya, (3) kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan adalah belajar mengembangkan bahan bacaan, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentasi visual.

Sementara itu, menurut Harras et.al. (2007), ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan dalam membaca agar menjadi pembaca yang efisien, yaitu: (1) tahap kegiatan pramembaca yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca sebagai jembatan untuk memahami bacaan, (2) tahap kegiatan membaca yaitu kegiatan memahami teks yang dibaca, dan (3) tahap kegiatan setelah membaca yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan membaca untuk mengecek atau menguji pemahaman terhadap bacaan yang telah dibaca.

Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Kegiatan membaca cepat harus dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan dan bahan bacaan. Oleh karena itu, yang harus dipahami dan dikenali dalam proses membaca cepat adalah pola gerak mata dan mengenal kata-kata kunci untuk memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan. Pola tersebut seperti pola vertikal, horizontal, atau pola spiral.

Selain itu, kemampuan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan memahami teks bacaan. Untuk dapat memahami isi suatu teks bacaan dengan baik diperlukan adanya kemampuan membaca pemahaman yang baik pula. Dalam memahami suatu teks bacaan secara

detail, perlu sebuah teknik yang tepat. Hal ini dimaksudkan agar Anda mudah menemukan informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan membaca yang telah ditentukan.

Menurut Subadiyono (2011:63—69) untuk dapat memahami bacaan secara detail sebaiknya melakukan tiga fase membaca yakni (1) fase sebelum membaca (mengaktifkan makna) merupakan fase pengaktifan pengetahuan awal sebelum membaca. (2) Fase selama membaca (membangun makna) yaitu fase untuk memonitor pemahaman, memaknai, menginterpretasi, membaca ulang, bertanya pada diri sendiri atau juga kepada pengajar. (3) Fase setelah membaca (membangun kembali dan memperluas makna) yakni fase yang menuntut pelajar berusaha membangun kembali atau memperluas makna atau isi yang terkandung dalam teks yang dibaca.

Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Tujuannya untuk mendeskripsikan kemampuan siswawelas V SD Negeri khususnya di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU dalam membaca cepat dan pemahaman.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri yang berada di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri di Kecamatan Baturaja Timur yang berjumlah 8 sekolah yaitu SD Negeri 1 OKU, SD Negeri 3 OKU, SD Negeri 4 OKU, SD Negeri 5 OKU, SD Negeri 11 OKU, SD Negeri 12 OKU, SD Negeri 18 OKU, dan SD Negeri 24 OKU.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes diberikan kepada siswa berupa tes objektif pilihan ganda, yaitu berupa soal yang mengacu pada isi bacaan yang telah dibacanya.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data mengacu pada pendapat Sudijono (2005:318) dengan menggunakan rum sebagai berikut.

$$sekor = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Sementara itu, untuk menentukan mampu tidaknya siswa kelas IV SD Negeri 1 Banding Agung Kabupaten OKU Selatan menulis pengumuman resmi, peneliti menggunakan kriteria penilaian kemampuan berdasarkan rentang nilai 0-100, yang berpedoman pada pendapat Sudijono (2010: 6), sebagaimana yang terlihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1	Sangat Baik	80 ke atas
2	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
4	Kurang	46-55
5	Gagal	45 ke bawah

Sumber: Sudijono (2010:6)

Selanjutnya, untuk menghitung tingkat kecepatan efektif membaca (KEM) siswa dengan memperhitungkan pemahaman isi bacaan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$T \text{ tingkat KEM} = \frac{K}{wd} (60) \times \frac{B}{SM} = \dots Kpm$$

Keterangan:

K : Jumlah kata yang dibaca
 Wd : Waktu tempuh baca (detik)
 B : Skor yang diperoleh
 Sm : Skor maksimal
 Kpm : Kata permenit
 (Sumber: *keterampilan Membaca*, Harjasujana, 2008:91).

Tabel 2. Kategori Kecepatan Membaca

Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi
> 500 kata/menit	Sangat Cepat
400—500 kata/menit	Cepat
250—350 kata/menit	Sedang/cukup
175—250 kata/menit	Rendah
<175 kata/menit	Sangat Rendah

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa SD Negeri 1 OKU berjumlah 44 siswa, SD Negeri 3 OKU berjumlah 38 siswa, SD Negeri 4 OKU berjumlah 36 siswa, SD Negeri 5 OKU berjumlah 22 siswa, SD Negeri 11 OKU berjumlah 30 siswa, SD Negeri 12 OKU berjumlah 29 siswa, SD Negeri 18 OKU berjumlah 26 siswa, dan SD Negeri 24 OKU berjumlah 33 siswa. Tes dilakukan sejak tanggal 7 Februari sampai dengan 18 Februari 2017.

Dalam penelitian ini, kemampuan siswa memahami teks bacaan diukur melalui tes tertulis yaitu pilihan ganda. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa tersebut dalam membaca cepat dan pemahaman. Pada tes siswa diminta membaca suatu teks bacaan yang berjudul “Kekurangan Vitamin B12”. Setelah siswa membaca teks tersebut, siswa dituntut untuk menjawab butir soal yang berjumlah 10 soal berupa pilihan ganda. Metode untuk mengukur tingkat kecepatan membaca siswa yang tidak mengabaikan pemahaman dilakukan dengan cara siswa diberikan teks bacaan dan menjawab butir soal yang telah disediakan dan harus diselesaikan secepatnya menggunakan *stopwatch*. Selanjutnya hasil siswa akan dikoreksi jawaban benarnya dan kecepatan membacanya dengan menggunakan rumus berdasarkan pendapat Harjasujana (2008:91).

Adapun hasil pengumpulan data tes membaca setiap sekolah sebagai berikut.

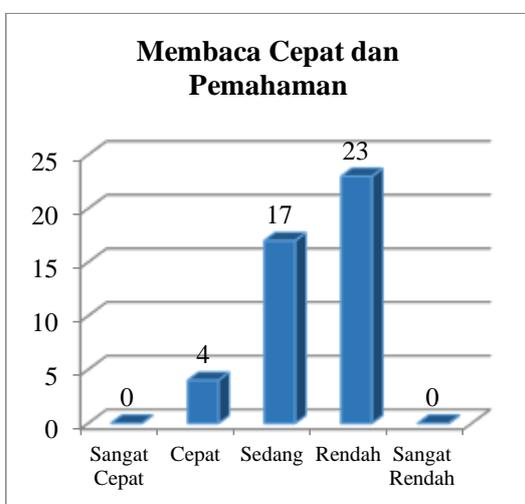
a) Kemampuan Membaca Cepat Siswa SDN 1 OKU

Tes membaca teks bacaan di SD Negeri 1 OKU dilakukan pada tanggal 7 Februari 2017. Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa diketahui bahwa sebanyak 4 orang siswa (9,09%) memiliki kecepatan membaca dengan kategori cepat, 17 orang siswa (38,64%) memiliki kecepatan membaca sedang, 23 orang siswa (52,27%) yang memiliki kecepatan membaca rendah, dan 0 orang siswa (0%) memiliki kecepatan membaca sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perincian kecepatan membaca siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 1 OKU

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah
1.	>201 kata/menit	Sangat Cepat	0
2.	151—200 kata/menit	Cepat	4
3.	101—150 kata/menit	Sedang/cukup	17
4.	51-91 kata/menit	Rendah	23
5.	<50 kata/menit	Sangat Rendah	0

Untuk lebih jelasnya, hasil tes membaca cepat yang memperhitungkan kecepatan membaca dan pemahaman isi teks bacaan yang dibaca oleh siswa dapat digambarkan pada grafik 1 berikut ini.



Grafik 1. Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 1 OKU

b) Kemampuan Membaca Cepat SD Negeri 3 OKU

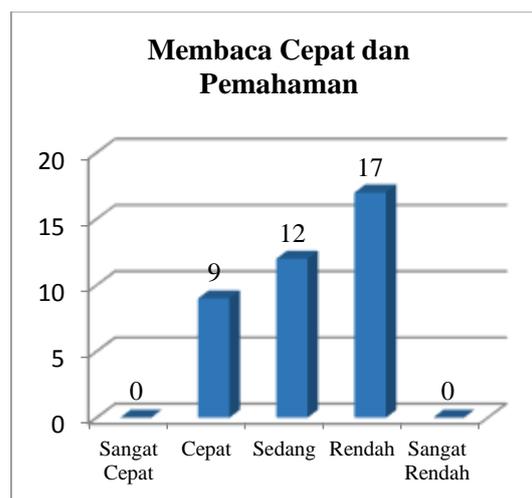
Tes membaca teks bacaan di SD Negeri 3 OKU dilakukan pada tanggal 9 Februari 2017. Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa, diketahui sebanyak 9 orang siswa (23,68%) memiliki kecepatan membaca dengan kategori cepat, 12 orang siswa (31,57%) memiliki kecepatan membaca sedang, 17 orang siswa (44,74%) yang memiliki kecepatan membaca rendah, dan 0 orang siswa (0%) memiliki kecepatan membaca sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perincian kecepatan

membaca siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 3 OKU

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah
1.	>201 kata/menit	Sangat Cepat	0
2.	151—200 kata/menit	Cepat	9
3.	101—150 kata/menit	Sedang/cukup	12
4.	51-91 kata/menit	Rendah	17
5.	<50 kata/menit	Sangat Rendah	0

Untuk lebih jelasnya, hasil tes membaca cepat yang memperhitungkan kecepatan membaca dan pemahaman isi teks bacaan yang dibaca oleh siswa dapat digambarkan pada grafik 2 berikut ini.



Grafik 2. Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 3 OKU

c) Kemampuan Membaca Cepat SD Negeri 4 OKU

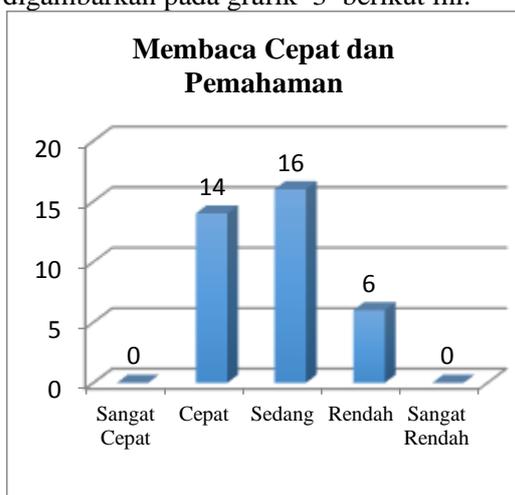
Tes membaca teks bacaan di SD Negeri 4 OKU dilakukan pada tanggal 10 Februari 2017. Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa, diketahui sebanyak 14 orang siswa (38,89%) memiliki kecepatan membaca dengan kategori cepat, 16 orang siswa (44,44%) memiliki kecepatan membaca sedang, 6 orang siswa (16,66%) yang memiliki

kecepatan membaca rendah, dan 0 orang siswa (0%) memiliki kecepatan membaca sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perincian kecepatan membaca siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 4 OKU

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah
1.	>201 kata/menit	Sangat Cepat	0
2.	151—200 kata/menit	Cepat	14
3.	101—150 kata/menit	Sedang/cukup	16
4.	51-91 kata/menit	Rendah	6
5.	<50 kata/menit	Sangat Rendah	0

Untuk lebih jelasnya, hasil tes membaca cepat yang memperhitungkan kecepatan membaca dan pemahaman isi teks bacaan yang dibaca oleh siswa dapat digambarkan pada grafik 3 berikut ini.



Grafik 3. Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 4 OKU

d) Kemampuan Membaca Cepat SD Negeri 5 OKU

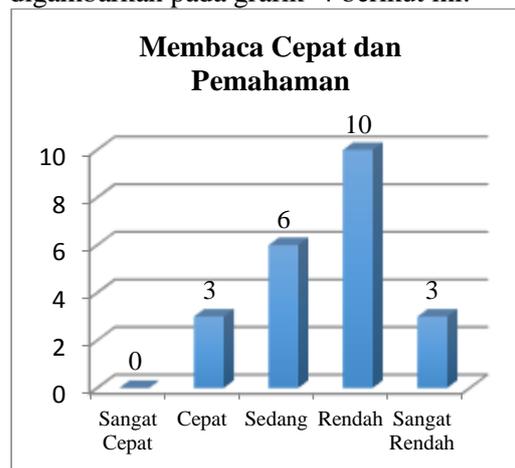
Tes membaca teks bacaan di SD Negeri 5 OKU dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017. Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa, diketahui bahwa sebanyak 3 orang siswa (13,64%) memiliki kecepatan membaca dengan kategori cepat, 6 orang siswa (27,27%) memiliki kecepatan membaca sedang, 10 orang siswa (45,45%)

yang memiliki kecepatan membaca rendah, dan 3 orang siswa (13,64%) memiliki kecepatan membaca sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perincian kecepatan membaca siswa dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 5 OKU

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah
1.	>201 kata/menit	Sangat Cepat	0
2.	151—200 kata/menit	Cepat	3
3.	101—150 kata/menit	Sedang/cukup	6
4.	51-91 kata/menit	Rendah	10
5.	<50 kata/menit	Sangat Rendah	3

Untuk lebih jelasnya, hasil tes membaca cepat yang memperhitungkan kecepatan membaca dan pemahaman isi teks bacaan yang dibaca oleh siswa dapat digambarkan pada grafik 4 berikut ini.



Grafik 4. Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 5 OKU

e) Kemampuan Membaca Cepat SD Negeri 11 OKU

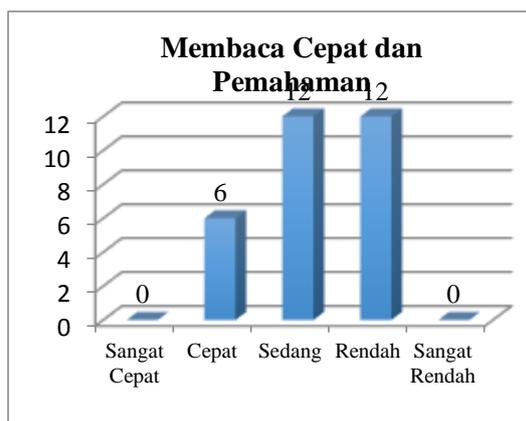
Tes membaca teks bacaan di SD Negeri 11 OKU dilakukan pada tanggal 9 Februari 2017. Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa, diketahui sebanyak 6 orang siswa (20,00%) memiliki kecepatan membaca dengan kategori cepat, 12 orang siswa (40,00%) memiliki kecepatan membaca sedang, 12 orang siswa (40%) yang memiliki kecepatan membaca rendah,

dan 0 orang siswa (0%) memiliki kecepatan membaca sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perincian kecepatan membaca siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Rekapitulasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 11 OKU

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah
1.	>201 kata/menit	Sangat Cepat	0
2.	151—200 kata/menit	Cepat	6
3.	101—150 kata/menit	Sedang/ cukup	12
4.	51-91 kata/menit	Rendah	12
5.	<50 kata/menit	Sangat Rendah	0

Untuk lebih jelasnya, hasil tes membaca cepat yang memperhitungkan kecepatan membaca dan pemahaman isi teks bacaan yang dibaca oleh siswa dapat digambarkan pada grafik 5 berikut ini.



Grafik 5. Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 11 OKU

f) Kemampuan Membaca Cepat SD Negeri 12 OKU

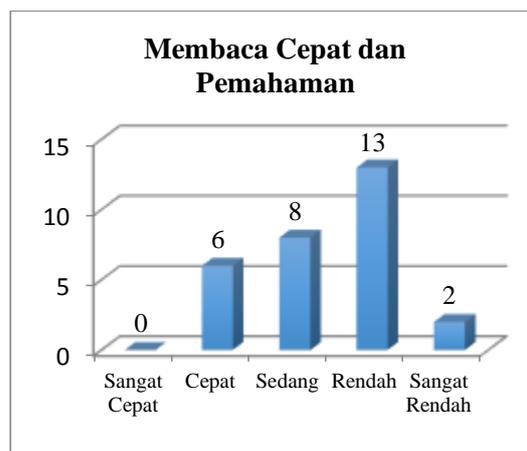
Tes membaca teks bacaandi SD Negeri 12 OKU dilakukan pada tanggal 13 Februari 2017. Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa, diketahui bahwa sebanyak 6 orang siswa (20,69%) memiliki kecepatan membaca dengan kategori cepat, 8 orang siswa (27,59%) memiliki kecepatan membaca sedang, 13 orang siswa (44,82%) yang memiliki kecepatan membaca rendah,

dan 2 orang siswa (6,90%) memiliki kecepatan membaca sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perincian kecepatan membaca siswa dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Rekapitulasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 12 OKU

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah
1.	>201 kata/menit	Sangat Cepat	0
2.	151—200 kata/menit	Cepat	6
3.	101—150 kata/menit	Sedang/ cukup	8
4.	51-91 kata/menit	Rendah	13
5.	<50 kata/menit	Sangat Rendah	2

Hasil tes membaca cepat yang memperhitungkan kecepatan membaca dan pemahaman isi teks bacaan yang dibaca oleh siswa seperti pada grafik 6 berikut ini.



Grafik 6. Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 12 OKU

g) Kemampuan Membaca Cepat SD Negeri 18 OKU

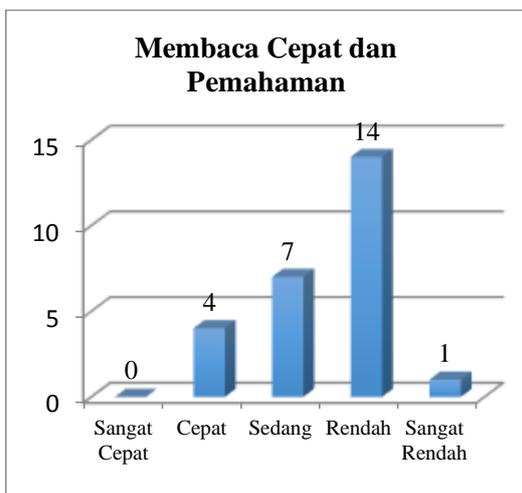
Tes membaca teks bacaandi SD Negeri 18 OKU dilakukan pada tanggal 8 Februari 2017. Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa, diketahui bahwa sebanyak 4 orang siswa (15,38%) memiliki kecepatan membaca dengan kategori cepat, 7 orang siswa (26,92%) memiliki kecepatan membaca sedang, 14 orang siswa (53,84%)

yang memiliki kecepatan membaca rendah, dan 1 orang siswa (3,85%) memiliki kecepatan membaca sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perincian kecepatan membaca siswa dapat dilihat pada 9 berikut ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 18 OKU

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah
1.	>201 kata/menit	Sangat Cepat	0
2.	151—200 kata/menit	Cepat	4
3.	101—150 kata/menit	Sedang/cukup	7
4.	51-91 kata/menit	Rendah	14
5.	<50 kata/menit	Sangat Rendah	1

Hasil tes membaca siswa dapat digambarkan pada grafik 7 berikut ini.



Grafik 7. Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 18 OKU

h) Kemampuan Membaca Cepat SD Negeri 24 OKU

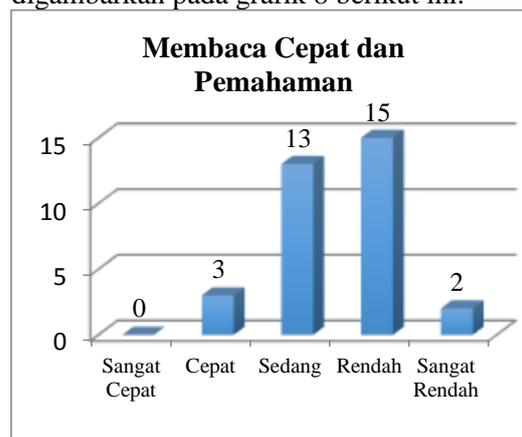
Tes membaca teks bacaan di SD Negeri 24 OKU dilakukan pada tanggal 11 Februari 2017. Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa, diketahui bahwa sebanyak 3 orang siswa (9,09%) memiliki kecepatan membaca dengan kategori cepat, 13 orang siswa (39,39%) memiliki kecepatan membaca sedang, 15 orang siswa (45,45%) yang memiliki kecepatan

membaca rendah, dan 2 orang siswa (6,06%) memiliki kecepatan membaca sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perincian kecepatan membaca siswa dapat dilihat pada tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Rekapitulasi Kecepatan Efektif Membaca SDN 24 OKU

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah
1.	>201 kata/menit	Sangat Cepat	0
2.	151—200 kata/menit	Cepat	3
3.	101—150 kata/menit	Sedang/cukup	13
4.	51-91 kata/menit	Rendah	15
5.	<50 kata/menit	Sangat Rendah	2

Untuk lebih jelasnya, hasil tes membaca cepat yang memperhitungkan kecepatan membaca dan pemahaman isi teks bacaan yang dibaca oleh siswa dapat digambarkan pada grafik 8 berikut ini.



Grafik 8. Kecepatan Efektif Membaca Siswa SDN 24 OKU

Berdasarkan hasil tes menunjukkan rata-rata nilai yang diperoleh siswa bervariasi. Perbedaan tingkat pemahaman siswa dalam membaca cepat dan pemahaman pada delapan SD Negeri OKU dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Nilai Rata-Rata Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa SDN OKU

No.	Sekolah Sampel	Nilai Rata-Rata
1.	SD Negeri 1 OKU	45,68
2.	SD Negeri 3 OKU	50,26
3.	SD Negeri 4 OKU	54,17
4.	SD Negeri 5 OKU	40,45
5.	SD Negeri 11 OKU	50,33
6.	SD Negeri 12 OKU	47,59
7.	SD Negeri 18 OKU	51,54
8.	SD Negeri 24 OKU	43,94

Bagi siswa yang termasuk kategori kemampuan membaca yang sedang dan cepat tentunya tidak terlalu sulit untuk meningkatkan kemampuan membacanya. Bagi siswa yang memiliki kemampuan yang rendah bahkan sangat rendah perlu mendapat perhatian, sehingga kemampuan membaca siswa memadai. Adapun kategori kemampuan membaca siswa dalam membaca cepat dan pemahaman yang perlu ditingkatkan sebagai berikut.

Tabel 12. Kategori Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa SDN OKU

No.	Sekolah Sampel	Kategori Kemampuan Membaca Siswa Rendah dan Sangat Rendah
1.	SD Negeri 1 OKU	23
2.	SD Negeri 3 OKU	17
3.	SD Negeri 4 OKU	6
4.	SD Negeri 5 OKU	13
5.	SD Negeri 11 OKU	18
6.	SD Negeri 12 OKU	14
7.	SD Negeri 18 OKU	13
8.	SD Negeri 24 OKU	16

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut. Siswa kelas V SD Negeri di Kabupaten OKU sebagian siswa memiliki kecepatan membaca yang sedang dan rendah.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyarankan kepada pembaca sebagai berikut.

Para guru harus lebih meningkatkan teori, praktik, serta minat membaca dalam pengajaran membaca di sekolah Dasar.

Penelitian ini hanya pada 8 SDN. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilanjutkan dengan penelitian yang lain yang berkenaan dengan keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, atau menulis untuk tingkat siswa SMP, SMA, maupun mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada Kemenristek Dikti yang telah membiayai penelitian ini, sehingga peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian ini. Selain itu, peneliti juga menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, serta motivasi kepada peneliti.

Daftar Pustaka

- Aulia, Resti. (2012). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak*.
Tunarungu. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus Volume 1 Nomor 2 Mei 2012.
- Depdiknas. (2008). *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.
- Dick, Walter, Lou Carey, and James O. Carey. (2005). *The Systematic Design Of Instruction*. Boston: Pearson.
- Harras, Kholid, Endah Tri Priyani dan Titik Harsiati. (2007). *Membaca 1: Buku Materi Pokok Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kurniawati, Rikke. (2012). *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya*. *Jurnal Bahasa*

- dan Sastra Indonesia Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012.
- Nunan, David. (2006). *Partical English Language Teaching: Young Learning*. America: Mcgraw Hill.
- Nurhadi. (2004). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?: Teknik Memahami Literatur Yang Efisien*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung : Sinar Baru.
- Nurhayati. (2012). *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Yogyakarta: Leutika Prio.
- Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet. (2009). *Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa. Jurnal Paedagogia, Jilid 12, Nomor 2, Agustus 2009, halaman 118 – 129*.
- Setiawan, D. (2007). *Pengembangan Bahan Ajar: Modul Materi Pokok IDIK 4009*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya)*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. (2004). *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.